

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang muncul pada mahasiswa profesi keperawatan saat praktik kerja di rumah sakit adalah sebagai berikut: Adanya peraturan yang ketat yang memicu adanya pengawasan yang ketat terhadap tingkah laku dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa profesi keperawatan yang sedang praktik atau dalam NSSS (*Nursing Student's Stress Scale*) dikenal dengan istilah *close supervision*/ pengawasan ketat. Kurangnya bekal ilmu yang didapat oleh mahasiswa profesi keperawatan saat menjajaki kuliah s1 (*adequate knowledge*). Mendapatkan pembimbing lapangan yang tidak empati, penyesuaian diri saat pindah ruangan praktik dengan waktu yang singkat. Kekhawatiran akan tertularnya penyakit dan perasaan yang tidak enak ketika menghadapi pasien yang meninggal (*reality conflict*). Pergantian kelompok yang membuat jadwal berubah secara tiba-tiba. Dan ASKEP yang terus mengejar waktu dan perasaan jenuh akan semua aktivitas saat praktik. Masalah-masalah inilah yang menjadi *stressor* yang kemudian dapat memicu munculnya *stress*.
2. Dalam mengatasi semua masalah yang muncul pada mahasiswa profesi keperawatan saat praktik kerja di rumah sakit ditemukan beberapa model

*coping*, yaitu: Persiapan mental, penerimaan diri dan kesadaran diri, mengikuti peraturan dan prosedur yang ada, kejar tayang pengerjaan ASKEP, berkumpul dengan teman (diskusi, curhat, kultum), belajar, pembentukan kesepakatan bersama dalam kelompok, dukungan sosial, dan, pengalihan perhatian (jalan- jalan, main PS dan nonton). Beberapa model tersebut, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Persiapan mental, penerimaan diri, kesadaran diri, mengikuti dukungan sosial serta pengalihan perhatian, curhat, merupakan bentuk dari *emosional focused coping*. Penerimaan diri dan kesadaran diri merupakan aplikasi dari *accepting responsibility*. Curhat terhadap teman merupakan aplikasi dari *seeking social support*. Pengalihan perhatian yang berupa jalan-jalan, nonton dan main PS ketika merasa jenuh merupakan aplikasi dari *Minimalization*. Sedangkan Kejar tayang kejar tayang pengerjaan ASKEP, berdiskusi dengan teman dan pembentukan kesepakatan bersama dalam kelompok merupakan bentuk dari aplikasi *problem focused coping*. Kejar tayang kejar tayang pengerjaan ASKEP merupakan aplikasi dari *instrumental action* (tindakan secara langsung) Berdiskusi dengan teman dan pembentukan kesepakatan bersama dalam kelompok merupakan aplikasi dari *Negotiation*. Model *coping* yang tidak ditemukan dalam teori Lazarus adalah model *coping* religius yang berupa kuliah tujuh menit/ceramah agama. Model *coping* lainnya adalah kesediaan mengikuti peraturan yang ada dalam situasi apapun, dan perilaku belajar. Kedua *coping* ini mengarah pada tindakan persiapan untuk mencegah munculnya

suatu masalah di kemudian hari. Bukan berupa pikiran yang berinisiatif namun langsung berupa tindakan/perilaku. Kegiatan dari pihak rumah sakit seperti *back say theaching* dan bimbingan juga merupakan kegiatan yang secara tidak sengaja membantu subjek untuk mencegah *stress* yang akan muncul saat praktik. Kegiatan ini secara tidak sengaja menjadi model *coping* yang diberikan/difasilitasi oleh pihak rumah sakit.

3. *Coping* yang dilakukan oleh mahasiswa profesi keperawatan memiliki dua kemungkinan. Kemungkinan untuk berhasil dan kemungkinan untuk gagal. Ketika *coping* yang dilakukan berhasil, maka *coping* tersebut mampu menekan *stressor* untuk tidak menimbulkan *stress*, sedangkan jika *coping* yang dilakukan gagal, maka akan muncul beberapa dampak yang merugikan seperti: dimarahi oleh pembimbing, tugas menjadi molor dan munculnya rasa takut jika tidak bisa lulus ujian evaluasi ruangan dan harus mengulang ujian. Dampak-dampak itu yang kemudian memicu munculnya *stress*.

## **B. Saran**

Berdasarkan situasi yang ada, peneliti memiliki saran yang bersifat konstruktif dan positif demi kelancaran kegiatan praktik kerja yang di lakukan oleh mahasiswa profesi keperawatan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi mahasiswa profesi keperawatan yang sedang menjalankan praktik kerja di rumah sakit.
  - a. Dengan beberapa masalah yang muncul, diharapkan mahasiswa profesi keperawatan lebih memperkaya bentuk *coping* agar permasalahan yang muncul dapat dihadapi dan tidak menimbulkan *stress*.

b. Ada beberapa masalah yang menjadi rutinitas, seperti pengerjaan ASKEP dan penyesuaian tempat setiap pindah ruangan. masalah ini menjadi masalah yang sering muncul, sehingga perlu penyelesaian/*coping* yang tepat untuk menghadapinya. Mencoba mencari dan melakukan *coping* yang baru, jika *coping* yang lama tidak mampu menekan stress yang terjadi karena masalah tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan penggalian data yang kurang dalam. Selain itu karena subjek penelitian ini hanya satu, maka penelitian ini terasa masih kurang sempurna. Subjek penelitian dalam penelitian ini, hanya satu orang, yang mana subjek memiliki keunikan tersendiri dibanding teman-teman se profesi. Namun demikian, jika subjek yang digunakan hanya satu, maka tidak ada pembandingan, dan data yang didapatkan masih radikal. Jika penelitian ini dilakukan kembali, hendaknya waktu dan penggalian data bisa disesuaikan. Selain itu perlunya penambahan subjek, agar data yang didapat menjadi lebih kaya.